

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan hanya diperoleh jika manusia melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Sukses hanya bisa dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh. Tujuan penghabisan dari setiap orang sukses adalah mencapai kebahagiaan dalam dirinya. Kebahagiaan adalah kepuasan derajat tertinggi dalam diri seseorang. Kepuasan diri itu terjadi karena seseorang telah berprestasi. Kebahagiaan berkembang dalam diri seseorang berdasarkan rasa puas diri yang mencapai puncaknya karena telah berhasil melakukan sesuatu hal secara baik, dengan perasaan senang dan merasa bangga terhadap hasilnya (Gie, 1996).

Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, hampir semua kalangan berkesimpulan dan meyakini bahwa faktor sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas bisa menjadi dinamisor dan penggerak roda pembangunan ekonomi pada khususnya dan di segala bidang pada umumnya (Herawaty, 1998).

Kondisi perekonomian Indonesia yang makin terpuruk dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit, menuntut orang untuk berupaya menciptakan usaha sehingga diperlukan seseorang yang berpikiran maju dan kreatif untuk menciptakan suatu usaha yang baru agar dapat mengurangi jumlah pengangguran yang sampai sekarang jumlahnya masih terlalu banyak. Dalam menciptakan suatu usaha seseorang harus benar-benar serius dalam bekerja dan diperlukan kriteria

tertentu agar usaha yang ditekuninya maju dan berjalan seperti yang diinginkan, seperti mau bekerja keras, pantang menyerah, optimis dan mau mencoba sesuatu yang baru.

Lapangan pekerjaan yang sempit secara tidak langsung banyak mendorong seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru agar mereka bisa tetap hidup. Orang yang membuka usaha sendiri merupakan terobosan guna menanggulangi keterbatasan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah. Melalui pengalaman dan kemampuan, seseorang yang membuka usaha sendiri dapat memberikan kontribusi yang penting bagi penyelesaian masalah ketenagakerjaan sehingga angka pengangguran tidak begitu menyolok.

Sumitro (dalam Sjabadhyni, dkk, 2001) juga mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan, orang harus bekerja. Dilihat dari psikologi kerja, kerja sendiri memang suatu aktivitas sentral bagi manusia dan merupakan suatu kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan mengakibatkan goncangan-goncangan pada keseimbangan pribadinya. Bekerja bukanlah hanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi suatu hal yang penting yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dan sukses.

Keberhasilan tidak datang begitu saja, seseorang yang berhasil dalam usahanya karena memiliki keberanian. Keberanian dalam merealisasikan visivisinya, keberanian untuk menangkap peluang yang ada, keberanian dalam mencoba segala tantangan dan rintangan yang ada, keberanian untuk mempertaruhkan apa yang dimilikinya, keberanian untuk menanggung resiko

gagal dari setiap usahanya dan keberanian untuk terus belajar dan mendapatkan lebih dari apa yang telah didapatkan dan dimilikinya.

Orang yang sukses terbuka terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Mereka selalu belajar, karena mereka ingin tahu dan menerima kritikan dari orang lain. Selain itu mereka berani mengambil resiko dan tidak takut gagal, karena setiap usaha mempunyai resiko untuk gagal dan sebagian orang meraih kesuksesan dari kegagalan yang dialaminya.

Hal pertama yang dibutuhkan agar memperoleh apa yang diinginkan adalah dengan cara mengetahui apa yang diinginkan. Karena apa yang diinginkan adalah tujuan hidup yang dimiliki, jadi apa yang diinginkan adalah target hidup. Alasan utama mengapa kebanyakan orang tidak berhasil mencapai sukses dalam hidup, karena mereka tidak memiliki tujuan hidup yang berfokus dan mereka tidak mempunyai keberanian untuk melangkah dan mencoba hal-hal yang baru. Tidak ada kesuksesan yang didapat dengan mudah, terkadang kesuksesan di mulai dengan kegagalan karena gagal adalah informasi menuju sukses.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas pengetahuannya dan semakin tinggi daya analisisnya, sehingga pada akhirnya akan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Peningkatan pendidikan akan menimbulkan hasil kerja yang bermutu dan akan meningkatkan produktivitas kerja yang tercermin dalam tingkat penghasilan.

Individu semacam ini dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya serta mampu menatap realita hidup ini secara objektif dengan

didasari ketrampilan, keberanian untuk menyampaikan pikiran-pikiran/perasaan, sehingga keputusan yang diambil tidak terlepas dari intelektualnya dan diharapkan seseorang mampu bekerja keras menghadapi tantangan, tidak ragu-ragu, mandiri serta kreatif.

Kepercayaan diri sering merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai ekspresi aktif dan efektif dari perasaan bagian dalam dari harga diri, penghargaan diri dan pemahaman diri. Pengertian ini mengandung maksud bahwa, orang yang percaya diri akan lebih mungkin mendapatkan kualitas yang besar dalam hal harga diri, penghargaan diri dan pemahaman diri (Jailani, 1999).

Tingkat kepercayaan diri seseorang menentukan derajat apa yang besar, tanpa kepercayaan diri seseorang akan banyak mengalami hambatan dalam menyelesaikan sesuatu sehingga dapat menghambat ketercapaian tujuan yang ia kerjakan (Jailani, 1999).

Orang yang kurang percaya diri akan selalu menutup diri karena kurang percaya pada kemampuan diri sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Rinehart (dalam Gie, 1996) mengatakan jalan menuju kesuksesan adalah dengan bekerja keras dengan merealisasikan ide-ide yang dimiliki, suatu sukses terjadi bilamana individu berhasrat mencapai suatu tujuan tertentu, kemudian berusaha dengan berbagai daya upaya dan segenap kemampuannya untuk mewujudkan tujuan itu dan terakhir tercapainya tujuan yang diinginkan

sehingga usahanya dapat dikatakan berhasil. Orang yang berhasil adalah mereka yang selalu punya ide segar dan inovasi-inovasi baru, mempunyai pendidikan yang memadai dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Berkaitan dengan hal di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Tingkat Pendidikan dengan Orientasi kesuksesan usaha”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan tingkat pendidikan dengan orientasi kesuksesan usaha.
2. Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan orientasi kesuksesan usaha.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan orientasi kesuksesan usaha..
4. Mengetahui sejauh mana peran kepercayaan diri dan tingkat pendidikan terhadap orientasi kesuksesan usaha.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dapat memberi masukan yang berarti dan bermanfaat pada ilmu psikologi industri khususnya dan ilmu psikologi pada umumnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi wiraswastawan, apabila penelitian ini terbukti bahwa orientasi kesuksesan usaha memiliki hubungan yang nyata dengan kepercayaan diri

dan tingkat pendidikan, dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih mengembangkan pendidikan yang dimiliki dan meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki agar bisa tetap *survive* di dunia usaha yang ditekuni.

- b. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wacana pada masyarakat yang memiliki pendidikan dan minat untuk membuka usaha.
- c. Bagi lingkungan sekitar, memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa dengan menekuni usaha, masyarakat mampu hidup bahagia dan merasakan kepuasan.